

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah perusahaan untuk menciptakan suatu produk atau jasa. Suatu kinerja yang baik tentunya akan memberikan hasil baik pula bagi suatu perusahaan. Kinerja karyawan merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan. Karena hal inilah yang akan menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Apabila para karyawannya berkinerja buruk maka yang terjadi adalah kemerosotan pada perusahaannya. Hal ini juga dapat berlaku sebaliknya, apabila para karyawan tersebut rajin, senang berinovasi dan memenuhi setiap yang diamanahkan suatu perusahaan maka yang terjadi adalah kemajuan yang positif bagi perusahaan tersebut.

Benardin dan Russel dalam Ruky Ahmad (2002:11) mengemukakan kinerja atau prestasi kerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan dalam selama kurun waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, efektivitas dan efisiensi, otoritas atau wewenang, inisiatif, disiplin dalam artian taat kepada hukum, peraturan perusahaan, dan standar kerja yang diterapkan di perusahaan (Prawirosentono, 1999:37). Dan yang tak kalah pentingnya fasilitas pendukung serta sarana dan prasarana, seperti halnya kesehatan dan keselamatan kerja demi terbentuknya kinerja yang maksimal.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah kesehatan dan keselamatan kerja.

Setiap tahunnya, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kasus-kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal. Di antara semua kasus yang ditangani, masih didominasi oleh kasus-kasus kecelakaan kerja ringan di lingkungan pekerjaan yang berkarakter pabrik. (Krishna Syarif, 2019)

Selain itu, kecelakaan dan sakit di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban jiwa dibanding dengan perang dunia. Riset yang dilakukan badan dunia *International Labour Organization* (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun (Rudi Suardi, 2007:1).

Apalagi pada saat sekarang ini era industrialisasi yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan *sector industry* pasti akan menggunakan teknologi canggih diberbagai sektor kegiatan. Penerapan teknologi canggih bukanlah berarti mengenyampingkan teknologi tradisional. Tujuan pokoknya adalah meningkatkan nilai tambah dan sekaligus menurunkan biaya produksi. Ini

akan memacu pekerja untuk meningkatkan motivasi dan kinerjanya. Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai akibat penggunaan teknologi canggih pasti ada. Penyebab kecelakaan kerja terbesar adalah faktor manusia, yaitu kurangnya kesadaran pengusaha dan tenaga kerja sendiri terutama dalam melaksanakan berbagai peraturan perundang-undangan. Masih banyak pengusaha yang menganggap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja kurang bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan dan hanya menambah biaya. Sikap seperti ini mengakibatkan timbulnya acuh tak acuh dan dapat menurunkan kinerja, kenyamanan dan rasa aman dalam bekerja (Basir Barthos, 2004:140). Kesehatan dan keselamatan kerja amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, serta efisien dan produktif.

Kecelakaan di tempat kerja serta penyakit akibat kerja telah mampu membawa kerugian yang begitu besar dan dapat menggerogoti efisiensi perusahaan, dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya bisa berdampak negatif bagi perusahaan. Bertolak dari sini dapat dikatakan bahwa pihak manajer perusahaan perlu memberi perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pentingnya pemahaman, tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam organisasi perusahaan. Hanya dengan langkah-langkah yang serius cerdas dan kongkrit dari pihak pemilik/manajemen perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja dapat terwujud.

Pemerintah sendiri sangat sadar tentang betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, ini dapat dilihat dari produk perundang-undangan yang dikeluarkan seperti Undang-Undang No. 33 tahun 1947 tentang pembayaran

ganti kerugian kepada buruh yang mendapat kecelakaan berhubungan dengan kerja yang berlaku sejak 6 Januari 1951, kemudian disusul dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Juga undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan dan lingkungan yang menimbulkan stress atau gangguan fisik (Yani, 2012:157-158). Hal ini sesuai dengan penelitian Eka Ristiani (2015:3) yang menyatakan bahwa dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama.

Keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan dan kerusakan atau kerugian di tempat kerja berupa penggunaan mesin, peralatan, bahan-bahan dan proses pengelolaan, lantai tempat bekerja dan lingkungan kerja, serta metode kerja. Risiko keselamatan kerja dapat terjadi karena aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, sengatan arus listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran. Untuk mengurangi risiko keselamatan kerja pada penelitian Julius Simbolon dan Nuridin (2017:2) dikatakan bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga

kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan dan kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan.

Berdasarkan data kecelakaan kerja dari PT PLN (Persero) Kota Metro sejak lima tahun terakhir, kecelakaan kerja yang terjadi di PT PLN (Persero) Kota Metro cenderung menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT PLN (Persero) Kota Metro berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja. Berikut data kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 1.1 Data kasus kecelakaan kerja PT PLN (Persero) Kota Metro

Tahun	Jumlah kecelakan kerja
2014	10 kasus
2015	7 kasus
2016	13 kasus
2017	5 kasus
2018	0 kasus

Sumber: Dokumentasi PT PLN (Persero) Kota Metro, 2020

Maksimalnya kinerja karyawan disisi lain PT PLN (Persero) Kota Metro memiliki bentuk program kesehatan dan keselamatan kerja, yakni terdiri dari

jaminan asuransi kesehatan karyawan, lingkungan kerja, dan sarana prasarana, dimana ketiga bentuk program K3L tersebut secara teoritis memiliki hubungan positif terhadap kinerja karyawan yang akan bermuara pada peningkatan profitabilitas. Seperti yang diungkapkan oleh Ravianto dalam kutipan Daud (2012). bahwa jaminan sosial, lingkungan kerja yang baik, dan sarana produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Jadi, dengan adanya pelaksanaan program K3L ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan.

Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan merupakan suatu langkah nyata dan terarah dalam rangka mewujudkan kinerja karyawan yang lebih aman dan kompetitif. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terlaksana dengan baik tentunya akan berdampak positif baik bagi karyawan maupun bagi kinerja perusahaan dan dunia industri.

Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih PT. PLN (Persero) Kota Metro menjadi lokasi penelitian, dimana dalam proses memenuhi kebutuhan konsumen kemungkinan besar memiliki risiko tinggi akan bahaya-bahaya yang muncul dan yang terutama alasannya karena penulis mengetahui bahwa PT. PLN (Persero) Kota Metro sudah melaksanakan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

Maka berdasarkan uraian dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah: **“Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Kota Metro”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah pada penulisan ini adalah:

- a. Risiko yang tinggi bahaya akan munculnya bahaya kecelakaan kerja.
- b. Jaminan sosial faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.
- c. Penerapan manajemen K3L berdampak positif bagi kinerja pegawai.
- d. Peningkatan program K3L dalam upaya meningkatkan efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kerja pegawai pada pencapaian tujuan perusahaan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh positif antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro?
- b. Apakah ada pengaruh positif antara kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro?
- c. Apakah ada pengaruh positif antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro?
- d. Apakah keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro.
4. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi PT. PLN (Persero) Kota Metro

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk karyawan di PT. PLN (Persero) Kota Metro.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengalaman, wawasan serta belajar sebagai praktisi dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa mengenai K3L dan kinerja karyawan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Berisikan deskripsi teori, hasil penelitian relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, operasional variabel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, pengujian analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan profil PT. PLN (Persero) Kota Metro, uji analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN